Mengawasi Integritas Pemilihan Umum Serentak oleh Mahasiswa Universitas Internasional Batam

Muhamad Zhabiyan Dwi Putra[1], Syaeful Anas Aklani, Shania Zoin , Anisah Salsabilah , Sartika Dewi Haslim , Alya Regina , Irma Sefina Yasa, Aida Susanti, Doreen Renata, Divanaka Puspitasari, Qanaya Dherryl Aliefazlea, Kelvin Wijaya, Rakit Ricardo Rosario, Angelika Putri Sihombing, Sherlyn, Nywara Natriyasmara Lubis, Calvianthieno Irawan, Felix Chadric, Jesslyn

Universitas Internasional Batam
email: 2246002.muhamad@uib.edu[1]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengawasi integritas pemilihan umum serentak oleh mahasiswa Universitas Internasional Batam. Dalam menghadapi berbagai tantangan dalam pemilu di Indonesia, seperti kecurangan dan manipulasi hasil, mahasiswa terlibat secara aktif dalam pengawasan pemilu untuk memastikan transparansi dan kejujuran. Metode yang digunakan mencakup edukasi di media sosial Instagram dan pengawasan langsung di beberapa titik tempat pemungutan suara (TPS) di Kota Batam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengawas tetapi juga sebagai agen perubahan yang meningkatkan kesadaran politik di kalangan masyarakat. Melalui program pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa dilatih untuk memahami pentingnya pengawasan pemilu dan melakukannya secara efektif. Meskipun demikian, terdapat kekurangan dalam partisipasi dan integrasi teknologi yang belum maksimal. Oleh karena itu, disarankan untuk mengembangkan strategi pengawasan yang lebih inklusif dan memanfaatkan teknologi secara optimal.

Kata Kunci : Pemilihan Umum, Mitigasi Kecurangan, Politik Indonesia

Abstract

This research aims to oversee the integrity of the simultaneous elections by students of Universitas Internasional Batam. Facing various challenges in Indonesian elections, such as fraud and result manipulation, students are actively involved in election monitoring to ensure transparency and honesty. The methods used include education on social media Instagram and direct supervision at several polling stations (TPS) in Batam City. The results show that student involvement not only acts as monitors but also as agents of change, raising political awareness among the public. Through community service programs, students are trained to understand the importance of election monitoring and how to do it effectively. However, there are shortcomings in participation and technology integration that have not been maximized. Therefore, it is recommended to develop more inclusive monitoring strategies and optimally utilize technology.

Keywords: *General Elections, Fraud Mitigation, Indonesian Politics*

Pendahuluan

Pemilihan umum (Pemilu) adalah sebuah alat untuk memilih wakil rakyat agar terjadi secara kompetitif, jujur dan adil (Noviawati, 2019) Pemilu juga merupakan tonggak utama dalam sistem demokrasi yang menentukan arah kebijakan dan kepemimpinan suatu negara (Safarudin & Ula, 2024). Di Indonesia, pemilu sering kali diwarnai oleh berbagai tantangan,

termasuk kecurangan, pelanggaran, dan manipulasi hasil (Amatahir, 2023). Kondisi ini mendorong perlunya pengawasan yang lebih ketat dan partisipatif dari berbagai elemen masyarakat. Pengawasan dan penegakan hukum pemilu adalah faktor esensial dalam menjaga penyelenggaraan pemilu yang demokratis (Prayatno et al., 2023). hal tersebut menginspirasi mahasiswa Universitas International Batam untuk lebih aktif dalam mengawasi pelaksanaan pemilu demi memastikan transparansi dan kejujuran.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pengawasan pemilu. Organisasi non-pemerintah (LSM) dan komunitas masyarakat telah berperan aktif dalam memantau proses pemilu melalui berbagai inisiatif. Misalnya, LSM seperti Perludem (Perkumpulan untuk Pemilu dan Demokrasi) telah mengadakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memantau pemilu. Selain itu, inisiatif seperti KawalPemilu.org menyediakan platform daring yang memungkinkan warga melaporkan pelanggaran secara real-time. Keterlibatan generasi muda sangat penting dalam pengawasan pemilu untuk memastikan integritas dan transparansi proses demokrasi (Gea, 2023). Upaya-upaya ini menunjukkan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam menjaga integritas pemilu.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas International Batam sebagai pengawas pemilu partisipatif bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam menjaga kejujuran dan transparansi pemilu. Melalui program ini, mahasiswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi. Pendidikan politik yang diberikan kepada mahasiswa bertujuan untuk meningkatkan kesadaran politik dan kemampuan mereka dalam mengawasi (Oktavianingrum et al., 2023). Kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada mahasiswa tentang pentingnya pengawasan pemilu dan bagaimana melakukannya dengan efektif.

Pengalaman mahasiswa Universitas International Batam dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai pengawas pemilu partisipatif telah menunjukkan hasil yang positif. Dalam pemilu sebelumnya, kelompok mahasiswa dari berbagai universitas di Indonesia terlibat aktif dalam memantau dan melaporkan pelanggaran. Mereka bekerja sama dengan Bawaslu dan LSM untuk memastikan setiap laporan ditindaklanjuti.

Masalah

Banyak masalah yang menghalangi kredibilitas proses demokrasi di Indonesia. Salah satu masalah utamanya adalah kecurangan pemilu, yang dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti penggunaan alat negara untuk keuntungan kandidat tertentu, manipulasi suara, dan politik uang (Saragih, 2023)Kecurangan ini tidak hanya merusak hasil pemilu, tetapi juga mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap sistem demokrasi.

Selain kecurangan, pelanggaran aturan pemilu juga menjadi masalah besar. Banyak pelanggaran terjadi, mulai dari pelanggaran administratif hingga pelanggaran berat yang melibatkan intimidasi dan kekerasan (Zulhadi, 2021) Situasi ini diperburuk oleh sumber daya yang terbatas dan kapasitas Bawaslu yang tidak memadai

untuk menangani dan menindaklanjuti laporan pelanggaran.

Masalah lain yang sangat penting adalah kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengawasi pemilu (Diana & Mustari, 2022) Seringkali, masyarakat tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan yang diperlukan untuk mengawasi proses pemilu secara efektif (Abbas et al., 2024) Akses terbatas ke pendidikan politik dan informasi membuat banyak warga negara menjadi pasif dan tidak peduli tentang pentingnya pengawasan pemilu (Khoiri, 2023) Hal ini menyebabkan banyak pelanggaran yang tidak dilaporkan dan pelaku kecurangan tidak mendapatkan hukuman yang seharusnya mereka terima.

Kurangnya teknologi dan infrastruktur untuk memfasilitasi pemantauan pemilu juga menjadi masalah signifikan (Putri et al., 2023).Di era digital, teknologi seharusnya dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pemantauan. Namun, banyak daerah di Indonesia yang masih tertinggal dalam hal infrastruktur digital. Keadaan ini menghambat pelaksanaan pemantauan yang efektif dan real-time, yang mengakibatkan banyak pelanggaran tidak terlaporkan atau terlewatkan.

Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut, diperlukan strategi yang lebih inklusif dan partisipatif. Upaya pemantauan pemilu partisipatif yang melibatkan mahasiswa dan anggota masyarakat lainnya merupakan langkah penting untuk memastikan pemilu yang adil dan transparan. Namun, masih ada hambatan dalam mencapai partisipasi yang luas dan berkelanjutan serta dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pemantauan.

Metode

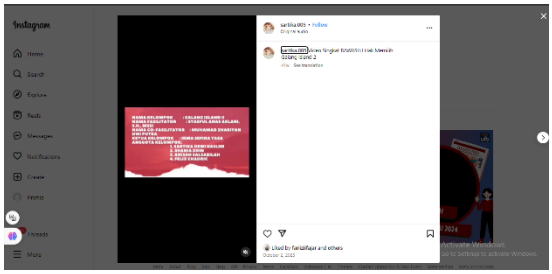
Metode yang digunakan adalah edukasi di sosial media Instagram dan pengawasan secara langsung ke beberapa titik tempat pemungutan suara (TPS) di Kota Batam. proses pengawasan pemilu secara menyeluruh bertujuan menelaah upaya dan mencegah terjadinya tindakan pelanggaran selama pemilihan umum berlangsung seperti Money Politic, Politisasi SARA maupun pengrusakan surat suara.

Pembahasan

Edukasi di Instagram

Mahasiswa membuat design poster dan demografis sesuai dengan tema yang telah disepakati bertujuan untuk mengedukasi masyarakat terkait kecurangan yang dapat dihindari selama pemilihan umum. Terdapat lima (5) bentuk edukasi di sosial media Instagram, yaitu :

1. *Reels*

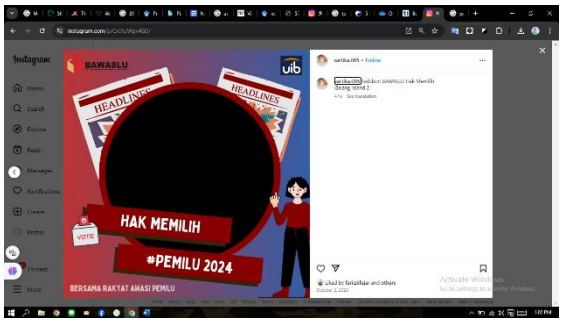


Gambar 1 video pengawasan kecurangan pemilu

2. *Feed*



Gambar 2 poster mitigasi kecurangan pemilu



Gambar 3 twibbon hak memilih pemilu

3. Poster Pasca-Pemilu (HKI)



Gambar 4 poster awasi pemilu bersama BAWASLU



Gambar 5 pendaftaran HKI poster awasi pemilu bersama BAWASLU

Pengawasan TPS

Pengawasan langsung dilakukan oleh Mahasiswa untuk mengindikasi dan memitigasi terkait kecurangan pemilu yang beresiko menghilangkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem pemilihan dengan cara mengawasi titik TPS (Tempat Pemungutan Suara) di Kota Batam dan melaporkan ke BAWASLU (Badan Pengawas Pemilu) jika terjadi kecurangan.



Gambar 6 Dokumentasi salah satu anggota

Simpulan

Mahasiswa Universitas International Batam telah menunjukkan keterlibatan aktif dalam pengawasan pemilu partisipatif. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pengawas tetapi juga berperan sebagai agen perubahan yang meningkatkan kesadaran politik di kalangan masyarakat. Melalui program pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa ini telah dilatih untuk memahami pentingnya pengawasan pemilu dan bagaimana melakukannya secara efektif. Kolaborasi dengan Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) dan berbagai LSM telah memungkinkan mereka untuk memantau dan melaporkan pelanggaran secara real-time, menunjukkan hasil yang positif dalam menjaga integritas pemilu dan transparansi pemilu.

Tetapi peneliti menyadari adanya kekurangan seperti partisipasi yang belum optimal dan integrasi teknologi yang belum maksimal. Sehingga untuk pemilu selanjutnya disarankan untuk tidak hanya mengawasi secara konvensional namun juga secara *cyber*

Daftar Pustaka

Abbas, N., Khoir, M. A., Aly, Muh. W., Arsyad, F., & Tantu, R. (2024).

PEMBERDAYAAN PEMILIH PEMULA DALAM PENGAWASAN PARTISIPATIF PEMILU 2024 DI KELURAHAN JAYENGAN KOTA SURAKARTA. *Basirah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(1), 50–64.

Amatahir, Z. (2023). Peran Mahasiswa Dalam Mencegah Politik Uang Dan Kecurangan Pemilu. *JMH : Jurnal Media Hukum*, *11*, 87–98. https://doi.org/10.59414/jmh.v11i2.577

Diana, & Mustari, M. (2022). IMPLEMENTASI PERAN KEPEMIMPINAN TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN UMUM. *Academia*.

Gea, F. (2023). *KRISIS DEMOKRASI DI ERA DIGITAL: TANTANGAN DAN SOLUSI DALAM PENGELOLAAN INFORMASI*.

Khoiri, A. (2023). *Increasing the Role of Community Figures in Supervising the 2024 Election*.

Noviawati, E. (2019). PERKEMBANGAN POLITIK HUKUM PEMILIHAN UMUM DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, *7*(Maret).

Oktavianingrum, V. P., Inggar, S., & Firdaus, F. (2023). Penguatan Nasionalisme Millenial Dalam Politik : Studi Kasus Kader Sekolah Penggerak Partisipatif Badan Pengawas Pemilu Republik Indonesia. *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, *2*(2), 129–136. https://doi.org/10.33830/antroposen.v2i2.5582

Prayatno, C., Susilowati, T., & Penulis, K. (2023). *Pemilihan Umum Serentak Tahun 2024 Berdasarkan Putusan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia*. *1*(4), 168–180. https://doi.org/10.51903/perkara.v1i4

Putri, F., Amanda, N., Fitrah, I., Mayang Sari, F., & Yolanda Putri, H. (2023). REFORMASI BIROKRASI DALAM PENGAWASAN PELAYANAN PUBLIK DI KOTA PADANG. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial* , *2*, 2023–2054.

Safarudin, & Ula, T. (2024). ANALISIS FIQH SIYASAH TERHADAP FENOMENA SERANGAN FAJAR : PERSPEKTIF HUKUM ISLAM DALAM KONTEKS KEAMANAN PEMILU. *SIYASAH WA QANUNIYAH*, *2*(1), 1–16. https://jurnal.mahadalyraudhatulmaarif.ac.id/index.php/Siyasah_wa_Qanuniyah

Saragih, Y. M. (2023). Efektivitas Komunikasi Jurnalistik Online dalam Kampanye Pemilu 2024. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, *8*(3), 1753–1758. https://doi.org/10.24815/jimps.v8i3.25559

Zulhadi. (2021). TIPOLOGI MODUS PELANGGARAN KODE ETIK PENYELENGGARA PEMILU, PADA PILKADA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 2018. *Jurnal Bina Wakya*, *15*(8), 4778–4928.